

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kelompok tani Limau Manis Sejahtera merupakan kelompok tani yang berfokus pada budidaya jamur tiram. Cikal bakal kelompok ini merupakan hasil dari program dari Baznas Kota Padang sejak tahun 2019. Anggota kelompok tani pada awalnya berjumlah 10 orang dan pada saat ini bertambah menjadi 31 orang. Sebagian besar (96,77%) anggota kelompok tani berjenis kelamin perempuan. Jumlah baglog yang diusahakan petani beragam, rata-rata jumlah baglog yang diusahakan petani sebanyak 1.635 baglog per petani. Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani jamur tiram seluruhnya berasal dari dalam keluarga. Kegiatan budidaya jamur tiram pada kelompok tani Limau Manis Sejahtera dimulai dari pengadukan bahan baku baglog, pembungkusan baglog, pengukusan baglog, inokulasi, inkubasi, pemindahan baglog ke kumbung, perawatan (penyiraman dan pembersihan), panen, dan pasca panen. Jika dibandingkan dengan literatur, proses budidaya yang dilakukan oleh petani terdapat kesesuaian dan tidak sesuai dengan literatur. Ketidakesesuaian tersebut menyebabkan produktivitas jamur tiram yang dihasilkan belum optimal.
2. Produksi jamur tiram segar selama periode November 2021 – April 2022 sebanyak 11.084 Kg jamur tiram segar. Produktivitas jamur tiram sebesar 0,219 Kg/baglog. Terdapat dua pola rantai pemasaran yang diterapkan, pada pola pertama harga jual jamur tiram sebesar Rp. 25.000 / Kg sedangkan pada pola kedua sebesar Rp. 20.000 / Kg. Total penerimaan petani sebesar Rp. 244.945.000. Modal yang digunakan petani berasal dari modal sendiri dan bantuan Baznas Kota Padang. Total biaya yang dibayarkan petani sebesar Rp. 66.783.628,75 dan total biaya yang diperhitungkan sebesar Rp. 127.810.237,30. Pendapatan usahatani jamur tiram sebesar Rp.178.161.371,62, rata-rata pendapatan usahatani jamur tiram selama 6 bulan sebesar Rp. 5.747.141,02, rata-rata pendapatan petani per bulan sebesar Rp. 957.856,83. Keuntungan usahatani jamur tiram sebesar Rp. 50.351.134,32, rata-rata keuntungan petani selama 6 bulan sebesar Rp. 1.624.230,13, rata-rata keuntungan petani per bulan sebesar Rp. 270.705,02.

3. Pendapatan rumah tangga petani periode November 2021 – April 2022 yang berasal dari sektor jamur tiram yakni pendapatan jamur tiram segar dan menjadi tengkulak sebesar Rp. 201.936.371,62. Pendapatan dari sektor pertanian non jamur tiram yakni pendapatan usahatani padi, usaha ternak ayam, dan pendapatan buruh tani sebesar Rp. 70.435.000, serta dari sektor non pertanian yakni berasal dari pendapatan bekerja di bidang sopir, pendapatan dari pensiunan, pegawai, karyawan, satpam, pedagang, penyewaan kos serta menjadi buruh harian lepas sebesar Rp. 276.430.000. Sehingga total pendapatan rumah tangga petani kelompok tani limau manis sejahtera sebesar Rp. 548.801.372,62. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 17.703.270 selama periode November 2021 – April 2022 dan rata-rata pendapatan petani per bulan sebesar Rp. 2.950.000. Kontribusi pendapatan sektor jamur tiram terhadap pendapatan rumah tangga petani periode November 2021-April 2022 sebesar 36,80 % dan sisanya 63,20 % rumah tangga petani mendapatkan dari sektor lain, yakni sektor pertanian non jamur tiram dan sektor non pertanian.

B. Saran

1. Sebaiknya petani dapat melakukan teknik budidaya jamur tiram yang baik dengan memperhatikan kebersihan (*steril*), kesesuaian suhu, proses pengomposan, proses penyiraman yang sesuai dengan pedoman budidaya jamur tiram yang baik agar dapat meningkatkan produktivitas yang diperoleh.
2. Permintaan jamur tiram yang berasal dari UMKM jamur *crispy* sebaiknya dimanfaatkan oleh kelompok tani, agar fungsi kelompok tani sebagai wadah pemasaran dapat diterapkan. Sehingga harga jamur tiram yang diterima oleh petani dapat ditingkatkan dan margin keuntungan yang diperoleh pengepul dapat menjadi kas kelompok tani.
3. Pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya jamur tiram telah membuktikan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan memberikan kontribusi sebesar 36,80%. Oleh karena itu, program ini dapat direkomendasikan bagi lembaga pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan program pemberdayaan masyarakat di daerah lainnya dengan memperhatikan potensi di daerah tersebut.